BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Sukaasih yang beralamatkan di Jalan Pahlawan K.H.Z Mustofa 46415 Kecamatan Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposif* bertalian dengan tujuan tertentu. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah dan berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2014, hlm. 224) bahwa "...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan". Sugiyono (2014, hlm. 297) mengatakan bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi *Spradley* dinamakan *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat *(place)*, pelaku *(actor)*, dan aktivitas *(activity)* yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam "apa yang terjadi" di dalamnya.

Dengan demikian subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposif* bertalian dengan tujuan tertentu, dalam penelitian ini subjeknya ialah kepada:

1) Bapak H. Misbah Aristo selaku Kepala Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
2) Bapak K.H Yayan Nuryana selaku Ketua MUI Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3) Bapak Ayus Ruswanda selaku Ketua Karang Taruna Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
4) Bapak Cecep Suharno selaku Ketua RW 02 Ciseda Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
5) Bapak UU Suhendar sebagai panitia Pengawas Lapangan (PPL Pemilu Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya).
6) Bapak Iwan Setiawan sebagai Sekretariat Panitia Pemungutan Suara (PPS Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya).
7) Bapak H. Hasan sebagai Ketua Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS 01 di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya).

Untuk lebih mudah memahami jumlah keseluruhan responden, akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Responden Penelitian

Kepala Desa	1 orang
Panitia Penyelenggara Pemilu (PPL, PPS dan KPPS)	3 orang
Tokoh Masyarakat	3 orang
Jumlah Total	**7 orang**

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2014

Peneliti menganggap bahwa wawancara tersebut cukup dilakukan kepada tujuh orang informan (responden) karena jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti dari setiap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan instrumen dan rumusan masalah sudah dapat terjawab oleh ketujuh orang responden tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Moleong (2014, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

> persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap partai politik di tengah banyaknya kasus korupsi, pandangan masyarakat tentang pencalonan politik figur dalam Pemilu legislatif, peran media dalam pembentukan partisipasi masyarakat dan upaya yang dilakukan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam Pemilu Legislatif 2014.

Maka dari itu, peneliti memperoleh gambaran permasalahan yang terjadi secara mendalam seperti (gambar dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dan tidak menuangkannya dalam bentuk statistik bilangan dan angka-angka, melainkan dituangkan bentuk deskripsi (tetap dalam bentuk kualitatif). Di samping itu, bahwa penelitian kualitatif mempunyai tingkat penyesuaian yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah.

Hasil analisis dari penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif terebut berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hal tersebut sejalan dengan maksud dan tujuan penelitian ini, yakni mengenai partisipasi politik Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya pada proses pelaksanaan Pemilu Legislatif tahun 2014.

C. Metode Penelitian

Metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian, hal ini perlu dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan hasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, area pada metode deskriptif ini berfungsi untuk menggambarkan atau menjelaskan

suatu hal yang dilakukan dengan cara mengumpulkan kata-kata dan gambar yang ada di lapangan, selain itu semua yang dikumpulkan menjadi kunci yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti, kemudian setelah itu dilakukan suatu penarikan kesimpulan.

Danial & Wasriah (2009, hlm. 62) mengemukakan bahwa"metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat". Sedangkan Bungin (2001, hlm. 124) mengemukakan:

> Penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang suatu ciri atau gambaran kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. Penelitian deskriptif dapat bertipe kualitatif dan kuantitatif, sedangkan yang bertipe kualitatif adalah data diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian.

Menurut Suryabrata (1983, hlm. 75) mengemukakan bahwa "tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu". Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode penelitian sangat diperlukan karena dapat memperjelas cara-cara bagaimana memperoleh data-data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kajian penelitian maka suatu penelitian ilmiah tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, sesuai dengan judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif.

Salah satu ciri penting dalam metode ini adalah komunikasi langsung antara peneliti dengan responden, adapun beberapa cara untuk memperoleh suatu informasi deskriptif diantaranya adalah dengan menghubungi langsung beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, informasi ini

dapat kita peroleh melalui wawancara pribadi. Selain itu, dalam mengumpulkan informasi deskriptif cara yang selanjutnya dapat dilakukan melalui pengamatan.

Berdasarkan beberapa cara tersebut diatas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan cara untuk memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Kepemudaan, PPL Pemilu, Sekretariat PPS, serta Ketua KPPS yang ada di Desa Sukaasih.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah-istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian, maka peneliti membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut:

1. Partisipasi Politik

Budiardjo (2009, hlm. 367) mengemukakan bahwa yang dinamakan partisipasi politik adalah:

> Kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah *(public policy)*. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam Pemilu, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan *(contacting)* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, dan sebagainya.

Dalam pengertian ini partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh warga negara baik secara individu maupun kolektif, atas dasar keinginan sendiri maupun dorongan dari pihak lain yang tujuannya untuk mempengaruhi keputusan politik yang akan diambil oleh pemerintah, agar keputusan tersebut menguntungkannya atau tidak merugikannya. Partisipasi politik itu bertujuan untuk memilih pimpinan negara dan untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam rangka pembentukan kebijakan umum dalam struktur pemerintahan.

2. Masyarakat

Siswopangripto & Sastrosupono (2984, hlm. 16) mendefinisikan masyarakat sebagai "sekelompok manusia yang hidup bersama-sama dengan ikatan-ikatan

tertentu dan mengorganisir diri secara tertib, dalam kurun waktu yang relatif cukup lama".

3. Desa

Dalam Peraturan daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor: 6 Tahun 2009 tentang Pedoman Susunan Organisasi dan Tata kerja Pemerintah Desa, mendefinisikan Desa sebagai:

> Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan-batasan wilayah yang berwenang untuk mengatur da mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berada di Daerah Kabupaten.

Sedangakan Siswopangripto & Sastrosupono (1984, hlm. 20) mendefinisikan masyarakat pedesaan sebagai "masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan dikategorikan sebagai masyarakat yang masih hidup melalui dan di dalam suasana, acara, pemikiran pedesaan".

4. Pemilu

Menurut UU no. 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pemilu adalah "sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945". Sedangkan Pemilu Legislatif menurut UU no. 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pasal 1 ayat 2 adalah:

> Pemilu untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah provinsi dan Dewan Perwakilan Daerah kabupaten/kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dari pengertian tersebut pemilihan anggota DPR, DPD & DPRD dipilih oleh rakyat melalui proses pemilihan umum yang dilaksanakan secara langsung,

umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat untuk memperoleh data, yang ada pada hakikatnya adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah manusia atau peneliti sendiri. Sugiyono (2014, hlm. 15) sependapat bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Moleong (2014, hlm. 9) juga berpendapat bahwa "dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama". Hal tersebut dimaksudkan karena apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia, maka akan sangat tidak mungkin untuk melakukan penyesuaian dengan keadaan-keadaan di lapangan.

Maka dari itu, pada saat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di lapangan, peneliti harus ikut berperan serta mengikuti kegiatan masyarakat secara aktif pada tempat penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi

yang alamiah) sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Esterberg (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 317) mendefinisikan 'wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu'.

Pendapat lain dikemukakan Mulyana (2006, hlm. 180) "wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu". Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu keinginan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawwancara (peneliti) dengan responden (Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan panitia Pemilu desa Sukaasih) dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tatap muka (lisan). Wawancara dilaksanakan pada kisaran tanggal 10 April 2014 sampai dengan 22 Desember 2014. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang restruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti dan ditujukan kepada Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Kepemudaan, PPL Pemilu, Sekretariat PPS, serta Ketua KPPS yang ada di Desa Sukaasih.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Menurut Danial & Wasriah

(2009, hlm. 77) “observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuesioner”.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi tidak restruktur, karena tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengetahui apa yang dilakukan untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap partai politik di tengah banyaknya kasus korupsi, pandangan masyarakat tentang pencalonan publik figur dalam Pemilu Legislatif, peran media dalam pembentukan partisipasi masyarakat dan upaya yang dilakukan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam Pemilu Legislatif 2014. Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan pencatatan. Observasi dilakukan sama dengan waktu pelaksanaan wawancara yaitu pada kisaran tanggal 10 April sampai dengan 22 Desember 2014.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumen bisa berupa tulisan atau gambar. Danial & Wasriah (2009, hlm. 79) mendefinisikan bahwa:

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta, dsb.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan hubungan terhadap data yang diperoleh, dokumen tersebut dapat berupa catatan harian, tulisan, gambar, atau karya-karya bersejarah dari seseorang. Melalui studi dokumentasi ini diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat. Peneliti mulai mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam proses

penelitian dan pengolahan data dilakukan dari mulai tanggal 14 April 2014 sampai dengan 28 November 2014.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoritis. Danial & Wasriah (2009, hlm. 80) mengartikan "literatur yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, pamflet, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian".

Studi literatur adalah mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan pola partisipasi masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekitarnya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, serta menentukan fokus permasalahan serta subjek penelitian dan tempat penelitian serta peneliti melakukan beberapa data yang dianggap penting yang berfungsi untuk mendukung pada saat pelaksanaan penelitian. Kemudian apabila beberapa ada tersebut telah diperoleh maka, peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai suatu objek dan tempat penelitian adalah masyarakat Desa Sukaasih yang berada di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah partisipasi politik masyarakat Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dalam

Pemilu Legislatif 2014. Dalam melaksanakan kegiatan operasional penelitian diperlukan perizinan dari berbagai instansi yang berwenang dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti dengan beberapa prosedur. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan pra penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan pra penelitian kepada Pembantu dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada rektor UPI.
c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada Kepala Desa Sukaasih Kecamaan Singaparna untuk memberikan izin untuk mengadakan pra penelitian.
d. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan pra penelitian kepada beberapa orang yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, seperti kepada Kepala Desa Desa Sukaasih, Tokoh masyarakat, Tokoh Kepemudaan, PPL Pemilu, Sekretariat PPS serta Ketua KPPS Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna.

Peneliti meminta surat perizinan yang dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan pra penelitian yang sesuai dengan objek serta subyek penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti dapat langsung melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara peneliti dan responden, pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi dari subjek penelitian dalam proses pengamatan penelitian.

Pengamatan penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik masyarakat Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, kegiatan di lapangan dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu pengamatan dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dibatasi terhadap orang-orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap situasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sesuai dengan pendapat Patton (dalam Moleong, 2014, hlm. 187) yaitu:

1. Wawancara pembicaraan informal; pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara dan spontanitasnya mengajukan pertanyaan
2. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara; mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang perlu ditanyakan.
3. Wawancara terbuka; wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan buku.

Wawancara diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperoleh data secara lengkap dari responden, maka dari itu secara umum wawancara yang dilakukan menggunakan pendekatan menggunakan petunjuk umum dan wawancara terbuka, dengan menggunakan seperangkat pedoman pertanyaan buku yang sebelumnya telah disiapkan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan oleh peneliti kepada responden sesuai dengan instrumen dan rumusan masalah.

3. Teknik pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan data

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Tahapan ini merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data.

Adapun teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif, maka diperlukan suatu teknik

pengolahan data penelitian ini yaitu teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2014, hlm. 368) langkah-langkah yang dilakukan ada enam yaitu: "perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*".

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan perpanjangan diharapkan hubungan peneliti dengan responden akan semakin terbentuk sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3) Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda. (Bungin, 2003, hlm. 191) menyatakan bahwa "teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang di inginkan. Oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakak proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik". Sedangkan Sugiyono (2014, hlm. 372) mengartikan "triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, yaitu:

(a) Triangulasi Sumber

Sugiyono (2014, hlm. 373) mendefinisikan "triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang

diperoleh dari beberapa sumber". Data tersebut tidak bisa dirata-ratakan, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti melakukan proses penelitian terhadap sumber yang berbeda sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni kepada Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Panitia Pemilu, sehingga peneliti dapat membandingkan setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber dan dilakukan penarikan kesimpulan

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber

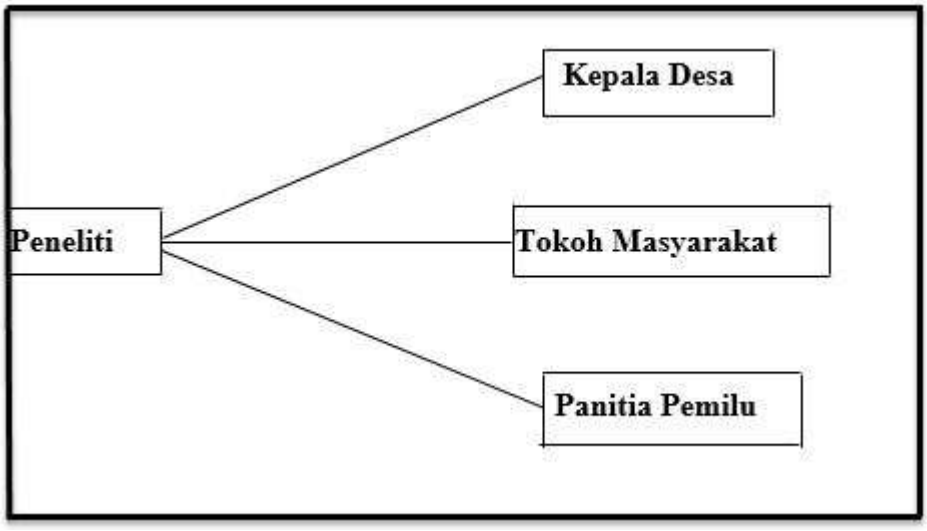

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2014

(b) Triangulasi Teknik

Sugiyono (2014, hlm. 373) mendefinisikan "triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda". Peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi dari responden dengan cara yang berbeda, yakni dengan melakukan wawancara secara mendalam,

melakukan observasi serta melakukan pengumpulan dokumen yang dianggap penting selama proses penelitian.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik

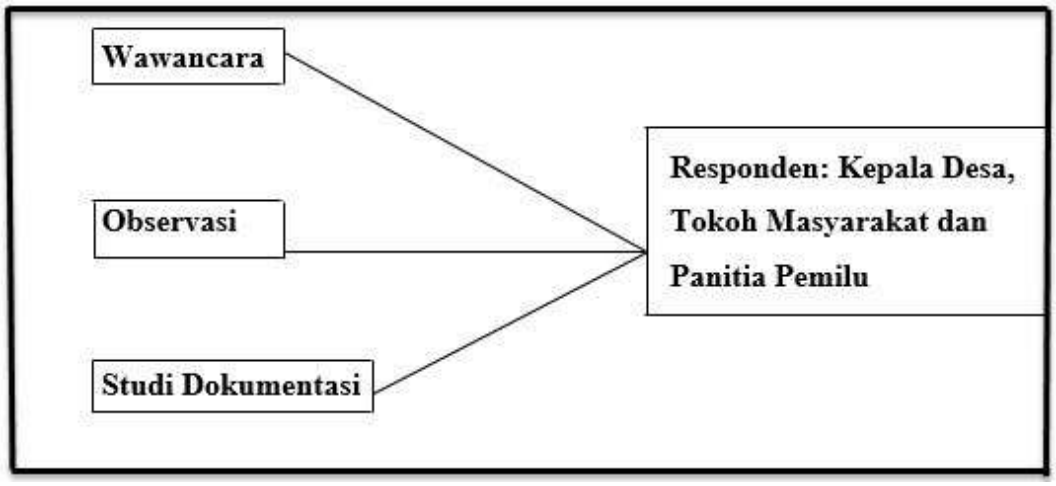

Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2014

(c) Triangulasi Waktu

Sugiyono (2014, hlm. 373) mendefinisikan "dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda". Peneliti melakukan wawancara, observasi serta pengumpulan dokumen dari responden pada waktu pagi hari. Mengingat pada waktu pagi hari narasumber masih dalam kondisi yang segar dan belum banyak masalah, maka dari itu diharapkan dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu

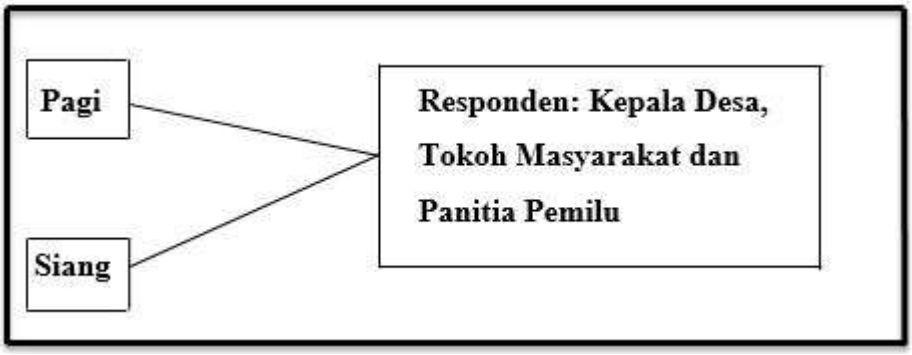

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2014

4) Mendiskusikan dengan teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan untuk menjaga supaya peneliti terhindari dari kebiasaan informasi dan subjektivitas pribadi, serta agar peneliti dapat bertukar pikiran dengan orang lain untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan terkait dengan informasi yang telah didapat oleh peneliti.

5) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berati data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6) Melakukan *Member Check*

Tujuan m*ember check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan dengan maksud supaya peneliti dapat memperbaikinya apabila ada kesalahan atau menyempurnakan data tersebut apabila terdapat kekurangan.

b. Teknik Analisis Data

Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles & Huberman (1992, hlm. 16-19), mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas". Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/Verification.*

***1) Data Reduction* (reduksi data)**

Reduksi data *(data reduction)* adalah proses analis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan langsung dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

***2)* Data Display**

Penyajian data *(data display)* adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara secara singkat, jelas, terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3) Conclusion drawing Verification

Conclusion Drawing Verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah, dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan

bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir. Mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal, dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dam pelaksanaan penelitian ini. Dean melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.